

BAB V

PEMBAHASAN

Dalam bab pembahasan ini, penulis membahas hasil penelitian yang berhasil didapat dari lapangan dan menjawab focus penelitian yang diajukan dalam penelitian ini, dengan merujuk kepada bab II dan bab IV pada skripsi ini.

Data yang dianalisis dalam skripsi ini bersumber dari hasil observasi dan wawancara di SMPN 1 Kedungpring Kab. Lamongan yang dilengkapi dengan dokumen yang ada. Sesuai dengan focus penelitian, dalam pembahasan ini akan disajikan analisis data secara sistematis tentang “Metode An-Nahdliyah Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur’an Siswa di SMPN 1 Kedungpring Lamongan”.

1. Ciri-ciri Metode An-Nahdliyah Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur’an Siswa SMPN 1 Kedungpring Kab. Lamongan.

Motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu.⁹⁴ Dari sini kita dapat mengetahui bahwa motivasi diperlukan untuk

⁹⁴ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Depok, PT. Rajagrafindo Persada, 2012), 73-76.

meningkatkan pembelajaran serta menghafal Al-Qur'an, dalam hal ini motivasi belajar seseorang dalam mempelajari Al-Qur'an dengan metode An-Nahdliyah

Dalam temuan di bab IV metode An-Nahdliyah memiliki ciri-ciri sebagai berikut : ciri-ciri tersebut adalah di lembaga SMPN 1 Kedungpring ini proses pembelajaran Al-Qur'an berupa setoran hafalan atau yang biasa disebut dengan istilah *sorogan* atau PSQ Program Sorogan Al-Qur'an, program ini merupakan program lanjutan dari jilid 1-6, dan metode ini mempunyai ciri khas lain yaitu dengan menggunakan ketukan untuk menselaraskan irama.

Hal ini senada dengan yang ada pada buku Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nadliyah yang isinya sebagai berikut :

- a. Program buku paket, program awal yang dipandu dengan buku paket Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an sebanyak 6 jilid yang dapat ditempuh kurang lebih enam bulan.
- b. Program sorogan Al-Qur'an, yaitu program lanjutan sebagai aplikasi praktis untuk menghantar santri atau siswa mampu menghafal Al-Qur'an sampai khatam 30 juz.
- c. Materi disusun secara berjenjang.
- d. Pengenalan huruf sekaligus diawali dengan latihan dan pementapan makharijul huruf.
- e. Penerapan qaidah tajwid.
- f. Kegiatan disusun secara klasikal untuk tutorial dengan materi yang sama agar terjadi proses musafahah.

- g. Evaluasi dilaksanakan secara kontinyu dan berkelanjutan.
- i. dalam kegiatan belajar mengajar dikelompokkan berdasarkan tingkat kemampuannya.⁹⁵

Dengan demikian ciri-ciri metode An-Nahdliyah yang disebutkan di atas bahwasanya penerapan pembelajaran atau menghafal Al-Qur'an di SMPN 1 Kedungpring ini merupakan program lanjutan metode An-Nahdliyah dari jilid 1-6, dalam prosesnya juga memakai sistem ketukan. Tetapi dengan melihat situasi serta kondisi sistem ketukan ini boleh dihilangkan. Ciri-ciri dari metode An-Nahdliyah ini juga mudah diterima oleh para siswa dalam proses menghafal, ditambah dengan teknik evaluasi yang memadai dan dilakukan secara kontinyu serta berkelanjutan.

3. Pelaksanaan Metode An-Nahdliyah Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Belajar Al-Qur'an di SMPN 1 Kedungpring Lamongan.

Pembelajaran pada dasarnya menekankan pada penyediaan sumber belajar, kegiatan pembelajaran juga bisa merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik dan sesuai dengan tujuannya.⁹⁶ Dari sini dapat kita ketahui bahwa proses pembelajaran itu adalah proses atau fase yang dilalui seseorang dalam mempelajari sesuatu. Dalam proses belajar

⁹⁵ Mabin, *Metode Pengelolaan Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah*, (Tulungagung: Prees, 2015), 1-3.

seseorang mempelajari serta menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode An-Nahdliyah.

- 1) Dalam melaksanakan pembelajaran metode penyampaian yang dipakai dalam proses mengajar metode An-Nahdliyah adalah Metode Demonstrasi, yaitu tutor memberikan contoh secara praktis dalam melafalkan huruf dan cara menghafal hukum bacaan.
- 2) Metode Drill, yaitu santri disuruh berlatih melafalkan sesuai dengan makhraj dan hukum bacaan sebagaimana yang dicontohkan ustadz.
- 3) Tanya Jawab, yaitu ustadz memberikan pertanyaan kepada santri dan atau sebaliknya.
- 4) Metode ceramah, yaitu ustadz memberikan penjelasan sesuai dengan pokok bahasan yang diajarkan.⁹⁷

Di SMPN 1 ini menggunakan metode *Drill* sebagaimana yang peneliti dapatkan dari observasi, dan hasilnya sebelum memulai proses sorogan atau setoran individu ada tiga tahap yang dilaksanakan oleh para tutor yaitu semua siswa mengawali dengan do'a bermuraja'ah serentak dengan Ustad/Tutor dan ketika memulai proses inti yaitu sorogan atau setoran hafalan secara individu siswa menghadap ustadz/tutor untuk menyetorkan hafalannya, untuk siswa yang lain menyiapkan diri dengan saling menyimak antar sesama teman. Tujuan metode *Drill* ini untuk mengingat hafalan siswa

⁹⁷ Ibid.,19-31.

minggu lalu. Pelaksanaan sorogan seperti ini juga bisa meningkatkan motivasi siswa, hal ini dapat dilihat dari dua aspek yaitu :

1. Motivasi Intrinsik, yaitu motivasi yang muncul dari dalam diri siswa SMPN 1 Kedungpring.⁹⁸ Para siswa ini termotivasi karena program yang direalisasikan oleh sekolah sangatlah membawa dampak positif, melihat pentingnya berinteraksi dengan Al-Qur'an maka para siswa lebih cenderung untuk bisa menghafal Al-Qur'an, serta memiliki jiwa Qur'ani.
2. Motivasi Ekstrinsik, yaitu motivasi yang timbul karena ada rangsangan dari luar.⁹⁹ Menurut hasil wawancara bahwasanya Siswa di SMPN 1 Kedungpring ini juga mendapatkan dorongan motivasi dari orang tua, karena harapan orang tua tidak ingin melihat anaknya kehilangan kesempatan untuk senantiasa berinteraksi dengan Al-Qur'an. Bahkan dari beberapa siswa mengatakan bahwasanya orang tua menyempatkan waktu untuk bisa menyimak hafalan anak-anaknya sebelum disetorkan kepada ustad/tutor di sekolah.

Selanjutnya, program tambahan yang ada di SMPN 1 Kedungpring ini bukan hanya kegiatan sorogan Al-Qur'an saja, melainkan program keislaman diantaranya sholat dhuhur berjama'ah dan membaca do'a bersama bapak ibu guru yang dilaksanakan setiap hari jum'at pagi di lapangan.

⁹⁸ Sadirman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Depok, PT. Rajagrafindo Persada, 2012), 88.

⁹⁹ *Ibid.*,88

5) Evaluasi Metode An-Nahdliyah Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur'an Siswa di SMPN 1 Kedungpring Kab. Lamongan.

Evaluasi Adalah suatu proses yang berkelanjutan tentang pengumpulan dan penafsiran informasi untuk menilai keputusan-keputusan yang dibuat dalam merancang suatu sistem pengajaran. Evaluasi juga bisa diartikan sebagai penilaian yang sistematis tentang manfaat atau kegunaan suatu objek.¹⁰⁰

Menurut hasil observasi peneliti bahwasanya di SMPN 1 Kedungpring Kab. Lamongan ini evaluasinya menggunakan kartu setoran atau absen nilai hasil setoran siswa yang dipegang oleh Ustad.

Evaluasi harian yang diterapkan di SMPN 1 Kedungpring Kab. Lamongan ini yang dilaksanakan oleh Ustad meliputi makharijul huruf, dan penilaian standart dari lembaga sebagaimana tercantum dalam belangko dan menerbitkan raport khusus hasil dari seluruh siswa dalam proses pembelajaran Al-Qur'an.

Kemudian Evaluasi tambahan di SMPN 1 Kedungpring Kab. Lamongan ini bekerjasama dengan team Gerakan Lamongan Menghafal, system ini menggunakan sistem tes/atau munaqosah, kemudian menyelenggarakan wisuda akbar yang bertempat di Kabupaten Lamongan.

¹⁰⁰ Rohman, Pengembangan Instrument Evaluasi Dan Penelitian, (Yogyakarta: KALIMEDIA,2017),02.

Proses evaluasi seperti ini tentunya juga membawa dampak positif dalam untuk meningkatnya motivasi siswa SMPN 1 Kedungpring Kab. Lamongan. Hanya ada sedikit hambatan dalam hal alokasi waktu, setiap pertemuan dengan tutor memiliki waktu 2 jam, karena penerapan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an ini juga bersamaan dengan mata pelajaran lainnya. Tetapi hal tersebut tidak menjadi penghalang untuk siswa dalam melakukan pembelajaran Al-Qur'an. Disamping itu dukungan dari orang tua siswa tentunya terdapat peningkatan motivasi siswa dalam belajar Al-Qur'an menggunakan metode An-Nahdliyah tersebut.